**3**

**KETERAMPILAN MENYIMAK**

**3.1 Hakikat Menyimak**

Hakikat menyimak berhubungan dengan mendengar dan mendengarkan, Subyantoro dan Hartono (2003:1–2) menyatakan bahwa mendengar adalah peristiwa tertangkapnya rangsangan bunyi oleh panca indera pendengaran yang terjadi pada waktu kita dalam keadaan sadar akan adanya rangsangan tersebut, sedangkan mendengarkan adalah kegiatan mendengar yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian terhadap apa yang didengar, sementara itu menyimak pengertiannya sama dengan mendengarkan tetapi dalam menyimak intensitas perhatian terhadap apa yang disimak lebih ditekankan lagi. Dari pengertian menyimak tersebut dapat terlihat bahwa kegiatan mendengar dan mendengarkan tercakup dalam kegiatan menyimak. Selain itu, menyimak memiliki tingkatan lebih tinggi dari mendengar dan mendengarkan.

Anderson (dalam Tarigan 1994 : 28) menyatakan bahwa menyimak adalah proses besar mendegarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang– lambang lisan. **Menyimak**dapat pula bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi (Russell & Russell; Anderson dalam Tarigan 1994 : 28). Sedangkan Tarigan (1994 :28) menyatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

**Akhadiah**(dalam Sutari, dkk. 1998:19) ialah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Keterampilan menyimak dapat diartikan pula sebagai koordinasi komponen–komponen keterampilan baik keterampilan mempersepsi, menganalisis maupun menyintesis.

Tarigan (1991:4) menyatakan bahwa **menyimak**adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:94) disebutkan bahwa menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik–baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang–lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan merespons yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak.

**3.2 Tujuan Menyimak**

Menurut Logan (dalam Tarigan 1994:56) **tujuan menyimak** beraneka ragam antara lain sebagai berikut.

1. **Menyimak** untuk belajar, yaitu **menyimak** dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara
2. **Menyimak** untuk memperoleh keindahan audial, yaitu **menyimak** dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama dalam bidang seni).
3. Menyimak untuk mengevaluasi, yaitu **menyimak** dengan maksud agar si penyimak dapat menilai apa-apa yang disimak itu (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, logis-tak logis, dan lain-lain)
4. **Menyimak** untuk mengapresiasi simakan, yaitu **menyimak** dengan maksud agar si penyimak dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya itu (pembacaan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, perdebatan)
5. **Menyimak** untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri, yaitu menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
6. **Menyimak** untuk membedakan bunyi-bunyi, yaitu menyimak dengan maksud dan tujuan agar si penyimak dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat mana bunyi yang membedakan arti (distingtif) dan mana bunyi yang tidak membedakan arti. Biasanya ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli (*native speaker*)
7. **Menyimak** untuk memecahkan masalah secara secara kreatif dan analisis, sebab dari sang pembicara dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga
8. **Menyimak** untuk meyakinkan, yaitu menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan oleh si penyimak ragukan; dengan perkataan lain, dia menyimak secara persuasif.

Berdasarkan tujuan–tujuan menyimak, maka menyimak yang dilaksanakan dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dari materi yang diperdengarkan. Selain itu, bertujuan untuk mengapresiasi materi simakan.

**3.3 Manfaat Menyimak**

Menurut Setiawan (dalam Darmawan 2001:11–12) **manfaat menyimak** sebagai berikut.

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan sebab menyimak memiliki nilai informatif yaitu memberikan masukan–masukan tertentu yang menjadikan kita lebih berpengalaman.
2. Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khazanah ilmu kita.
3. Memperkaya kosakata kita, menambah perbendaharaan ungkapan yang tepat, bermutu, dan puitis. Orang yang banyak menyimak komunikasinya menjadi lebih lancar dan kata–kata yang digunakan lebih variatif.
4. Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan obyektif.
5. Meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial.
6. Meningkatkan citra artistik jika yang kita simak itu merupakan bahan simakan yang isinya halus dan bahasanya. Banyak menyimak dapat menumbuh suburkan sikap apresiatif, sikap menghargai karya atau pendapat orang lain dan kehidupan ini serta meningkatkan selera estetis kita.
7. Menggugah kreativitas dan semangat mencipta kita untuk menghasilkan ujaran–ujaran dan tulisan–tulisan yang berjati diri. Jika banyak menyimak, kita akan mendapatkan ide–ide yang cemerlang dan segar, pengalaman hidup yang berharga. Semua itu akan mendorong kita untuk giat berkarya dan kreatif.

Semua manfaat tersebut diharapkan diperoleh dalam kegiatan menyimak. Namun, dalam penelitian ini manfaat utama yang diperoleh adalah menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan serta meningkatkan dan menumbuhkan sikap apresiatif. Hal ini dikarenakan menyimak yang dilaksanakan adalah menyimak cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra yang perlu diapresiasi dan diambil nilai-nilainya.

**3.4 Tahap-tahap Menyimak**

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan menyimak pada para siswa di sekolah dasar, Ruth G. Strickland menyimpulkan adanya sembilan tahap menyimak sebagai berikut

1. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
2. Menyimak dengan perhatian dangkal karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal diluar pembicaraan.
3. Setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati.
4. Menyimak serapan karena anak keasyikan menyerap atau mengabsorbsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjaringan pasif yang sesungguhnya.
5. Menyimak sekali-sekali menyimpan sebentar apa yang disimak, perhatian secara seksama berganti dengan hal lain, hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja.
6. Menyimak asosiatif hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara.
7. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan.
8. Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran pembaca.
9. Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan pembicara.

**3.5 Proses Menyimak**

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam proses menyimak pun terdapat tahap-tahap, antara lain:

1. Tahap mendengar, dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Jadi, kita masih berada dalam tahap *hearing.*
2. Tahap memahami, setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Dengan demikian sampailah pada tahap *understanding.*
3. Tahap menginterpretasi, penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara, dengan demikian penyimak telah tiba pada tahap *interpreting.*
4. Tahap mengevaluasi, setelah memahami atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan pembicara, dengan demikian sudah sampai pada tahap *evaluating.*
5. Tahap menanggapi, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

**3.6 Indikator Keterampilan Menyimak**

Adapun macam tes untuk keterampilan menyimak, antara lain

1. Melafalkan ulang kata yang diperdengarkan
2. Mengidentifikasi bunyi
3. Membedakan bunyi yang mirip
4. Menentukan makna kata melalui gambar
5. Menentukan makna kalimat melalui gambar
6. Merespon ujaran berupa kalimat melalui gerak
7. Memahami teks sederhana dalam bentuk dialog
8. Memahami teks sederhana dalam bentuk narasi

**3.7 Jenis-jenis Menyimak**

Jenis menyimak terlebih dahulu kita lihat pengklarifikasian menyimak berdasarkan beberapa bagian, diantaranya:

1. Menyimak Berdasarkan Sumber Suara

Berdasarkan sumber suara yang disimak, penyimak dibagi menjadi dua bagian, yaitu: Menyimak intrapribadi atau Intrapersonal listening. Penyimak antar pribadi atau Interpersonal listening.

1. Cara penyimak Bahan yang Disimak

Berdasarkan pada cara penyimakan bahan yang disimak, dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

1. Menyimak ekstensif (extensive listening)

[Pengertian menyimak ekstensif](http://kotakpenelusuran.blogspot.com/2016/10/pengertian-menyimak-tujuan-menyimak-dan.html) adalah kegiatan menyimak tidak memerlukan perhatian, ketentuan dan ketelitian sehingga penyimak hanya memahami seluruh secara garis besarnya saja. jenis-jenis menyimak ekstensif meliputi:

1. Menyimak sosial. Pengertian menyimak sosial adalah proses kegiatan menyimak yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial, seperti di terminal, pasar, kantor pos, stasiun, dan lain sebagainya. Kegiatan menyimak sosial ini cenderung menekankan pada status sosial, tingkatan dalam masyarakat, dan unsur sopan santun. Contoh menyimak sosial: Seorang anak jawa menyimak nasihat neneknya dengan sikap dan bahasa yang santun. Anak merupakan peran sasaran, dan nenek memiliki peran lebih utama.
2. Menyimak sekunder. Pengertian menyimak sekunder adalah kegiatan menyimak yang terjadi secara kebetulan. Contoh menyimak sekunder yaitu jika seseorang sedang membaca di kamar, ia juga mampu mendengar percakapan di luar sana, suara televisi, suara siaran radio, dan lain sebagainya. Suara tersebut dapat didengar pembelajar namun suara lain tersebut tidak mengganggu si pembelajar.
3. Menyimak estetik. Menyimak estetik disebut juga menyimak apresiatif. [Pengertian menyimak](http://kotakpenelusuran.blogspot.com/2016/10/pengertian-menyimak-tujuan-menyimak-dan.html) estetika adalah kegiatan menyimak untuk menikmati dan menghayati sesuatu. Contoh menyimak estetik misalnya menyimak pembacaan puisi, cerita, syair lagu, rekaman drama, dan sebagainya. Kegiatan menyimak estetik lebih menekankan aspek emosional si penyimak seperti ketika menghayati dan memahami pembacaan puisi. Pada menyimak estetik, emosi penyimak akan tergugah, sehingga timbul rasa senang pada puisi yang dibacakan. Contoh menyimak estetik lainnya seperti pada pembacaan cerita pendek.
4. Menyimak Pasif. Pengertian menyimak pasif adalah kegiatan menyimak suatu bahasan yang dilakukan tanpa upaya sadar. Contoh menyimak pasif misalnya dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang tidak bisa bahasa daerah namun karena ia telah mendengar bahasa daerah tersebut dalam dua atau tiga tahun maka akhirnya ia paham bahkan mahir dalam bahasa daerah. Kemahiran dalam menggunakan bahasa daerah itu merupakan hasil menyimak pasif. Pada umumnya kegiatan menyimak pasif itu terjadi secara kebetulan dan dengan ketidaksengajaan.
5. Menyimak Intensif

[Pengertian menyimak intensif](http://kotakpenelusuran.blogspot.com/2016/10/pengertian-menyimak-tujuan-menyimak-dan.html) adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan ketentuan, penuh perhatian dan ketelitian sehingga orang yang menyimak memahami secara mendalam. Ciri-ciri menyimak intensif adalah:

Menyimak intensif ialah menyimak pemahaman. Pengertian pemahaman ialah proses memahami suatu objek. Pemahaman dalam menyimak merupakan proses memahami suatu bahan simakan. Pada dasarnya orang melakukan kegiatan menyimak intensif dengan tujuan untuk memahami makna yang disimak secara baik. Pemahaman merupakan hal terpenting. Berbeda dengan menyimak ekstensif, karena menyimak ekstensif lebih menekankan pada hiburan, kontak sosial, ketidaksengajaan, dan lain sebagainya. Prioritas menyimak intensif adalah memahami makna pembicaraan.

Menyimak intensif memerlukan konsentrasi tinggi. Pengertian konsentrasi adalah memusatkan semua gejala jiwa seperti perasaan, ingatan, pikiran, perhatian, dan lainnya terhadap satu objek. Kegiatan menyimak intensif memerlukan pemusatan gejala jiwa tersebut secara menyeluruh terhadap bahan yang disimak. Agar penyimak dapat melakukan konsentrasi yang tinggi, maka perlu dilakukan beberapa cara, diantaranya: (a) menjaga agar pikiran tetap fokus, (b) perasaan tenang, (c) perhatian terpusat pada objek yang disimak. Penyimak harus menghindari hal yang menggangu kegiatan menyimak baik dari luar atau dari dalam diri.

Menyimak intensif ialah memahami bahasa formal. Bahasa formal ialah bahasa yang digunakan dalam situasi formal. Yang dimaksudkan dengan situasi formal ialah situasi komunikasi resmi. Misalnya, ceramah, pidato, diskusi, berdebat, temu ilmiah dan lain sebagainya. Bahasa yang digunakan dalam ceramah ilmiah, temu ilmiah, atau diskusi ialah bahasa resmi atau bahasa baku. Bahasa baku lebih menekankan makna.

Menyimak intensif yang diakhiri dengan mereproduksi bahan simakan. Pengertian reproduksi adalah kegiatan mengungkapkan kembali materi yang sudah dipahami. Untuk mereproduksi dapat dilakukan secara (1) berbicara (lisan) dan (2) menulis (tulis, mengarang). Kegiatan reproduksi dapat dilakukan setelah proses menyimak. Fungsi dari reproduksi itu sendiri adalah (1) mengukur kemampuan integratif antara menyimak dengan berbicara, (2) mengukur kemampuan integratif antara menyimak dengan mengarang atau menulis, (3) mengetahui kemampuan daya serap seseorang yang telah menyimak. (4) mengetahui tingkat pemahaman seseorang tentang bahan materi yang telah disimak.

Menyimak intensif meliputi:

Menyimak kritis. Pengertian menyimak kritis adalah kegiatan menyimak yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk dapat memberikan penilain secara objektif, menentukan kebenaran, menentukan keaslian, serta menentukan kelebihan dan kekurangannya. Hal yang perlu diperhatikan dalam menyimak kritis adalah (a) mengamati tepat atau tidaknya ujaran pembicara, (b) mencari jawaban atas pertanyaan "mengapa menyimak?", yaitu apakah penyimak mampu membedakan antara opini dan fakta di dalam bahan simakan? Apakah penyimak mampu mengambil kesimpulan dari hasil menyimak? Apakah penyimak mampu menafsirkan makna idiom, majas, dan ungkapan dalam kegiatan menyimak.

Menyimak introgatif. Pengertian menyimak interogratif adalah kegiatan menyimak dengan tujuan mendapatkan informasi melalui cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan kepada pemerolehan informasi tersebut. Kegiatan menyimak interogratif bertujuan untuk (a) mendapatkan sejumlah fakta dari sumber informasi, (b) mendapatkan ide baru yang kemudian dapat dikembangkan menjadi sebuah wacana lain yang menarik, (c) mendapatkan informasi tentang keaslian dari bahan yang disimak.

Menyimak eksploratif. Pengertian menyimak eksploratif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan secara penuh perhatian guna mendapatkan informasi yang baru. Setelah selesai menyimak, penyimak eksploratif akan (a) menemukan gagasan/ide baru. (b) menemukan informasi baru sekaligus memberikan informasi tambahan dari bidang tertentu, (c) menemukan topik-topik baru yang kemudian dapat dikembang pada masa selanjutnya, (d) menemukan unsur bahasa yang bersifat baru.

Menyimak kreatif. Pengertian menyimak kreatif adalah kegiatan menyimak yang bertujuan untuk mengembangkan kretifitas dan daya imajinasi pembelajar. Kreativitas penyimak dapat dilakukan dengan cara (a) menirukan lafal atau bunyi bahasa daerah atau bahasa asing, misalnya bahasa belanda,  bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa jawa, bahasa sunda, dan lainnya, (b) mengemukakan gagasan yang sama dengan pembicara,  namun dengan pilihan kata dan struktur yang berbeda, (c) membangun kembali atau merekonstruksi pesan yang telah disampaikan penyimak, (d) menyusun petunjuk-petunjuk atau nasihat berdasar materi yang telah disimak.

Menyimak konsentratif. Pengertian menyimak konsentratif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan secara penuh perhatian guna memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang disimak. Kegiatan menyimak konsentratif bertujuan untuk (a) mengikuti petunjuk-petunjuk, (b) mencari hubungan antar unsur dalam menyimak, (c) mencari hubungan kualitas dan kuantitas dalam komponen, (d) mencari butir-butir informasi penting dalam kegiatan menyimak, (e) mencari urutan penyajian dalam bahan menyimak, dan (f) mencari gagasan utama dari bahan yang telah disimak.

Menyimak selektif. Pengertian menyimak selektif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan secara terfokus dan selektif guna mengenal bunyi-bunyi asing, suara dan nada, bunyi-bunyi homogen, frasa-frasa, kata-kata, bentuk-bentuk, dan kalimat-kalimat bahasa yang dipelajarinya. Menyimak selektif memiliki ciri-ciri tertentu sebagai pembeda dengan kegiatan menyimak yang lain. Adapun ciri menyimak selektif ialah: (a) menyimak dengan saksama untuk menentukan pilihan pada bagian tertentu yang diinginkan, (b) menyimak dengan memperhatikan topik-topik tertentu, (c) menyimak dengan memusatkan pada tema-tema tertentu.